

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Muhammadiyah didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah atau 12 November 1912 Masehi di Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan. Pandeglang ditengarai sebagai salah satu pionir munculnya gerakan Muhammadiyah di Banten dengan tokoh-tokohnya yang tidak kenal lelah dalam berjuang mendakwahkan ajaran Islam yang sesuai dengan ketentuan Al-quran dan Hadits. Salah satu tokoh yang cukup penting dalam gerakan Muhammadiyah awal di Banten adalah KH. Abdul Haq salah seorang putra tokoh masyarakat yang disegani.<sup>1</sup>

Muhammadiyah di Desa Kubang Kondang hidup dan berkembang nampak menunjukkan arus naik sampai tersebar ke desa-desa terpencil di Kabupaten Pandeglang. Hal ini tidak hanya dilihat dari banyaknya hasil usaha Muhammadiyah dalam pendidikan, ekonomi, kesehatan dan kegiatan sosial lainnya,

---

<sup>1</sup> Mufti Ali dkk, *Biografi Ulama Banten seri ke Satu*, (Serang: Bantenologi, 2014), p. 10-12.

tetapi juga dari pemahaman dan praktek keagamaan masyarakat Desa Kubang Kondang relatif terbebas dari syirik, takhayul, bid'ah dan khurafat.<sup>2</sup>

Gerakan KH Abdul Haq beserta Muhammadiyah Kubang Kondang meliputi bidang sosial dan keagamaan. Dalam bidang sosial usaha-usaha adalah peningkatan pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lainnya seperti mendirikan Sekolah Muhammadiyah, mendirikan rumah untuk para janda dan santunan

kepada fakir miskin. Adapun dalam bidang keagamaan, Muhammadiyah Kubang Kondang berusaha meningkatkan pemahaman ajaran agama melalui pengajian-pengajian, khutbah sampai ke pelosok Desa terpencil di Kabupaten Pandeglang.<sup>3</sup>

KH. Abdul Haq merupakan sosok seorang guru, ulama sekaligus pedagang yang tangguh, dengan kemampuan bahasa arab yang dimilikinya, Abdul Haq banyak mengarang buku-buku yang digunakan untuk lingkungan Madrasah Kubang Kondang,

---

<sup>2</sup> Bayi Rohimah, diwawancarai oleh Fatwa Aulia Hidayat, Cisata, Banten, 7 Oktober, 2021.

<sup>3</sup> Abdul Aziz, diwawancarai oleh Fatwa Aulia Hidayat, Serang, Banten, 5 Oktober, 2021.

sayangnya, buku-buku karya Abdul Haq ini tidak ada yang dapat diselamatkan. Dengan kemampuannya dalam menuliskan dan berbicara bahasa Arab membuat seorang penjual buku keturunan Arab terkesan dan menyarankan Abdul Haq untuk menjadi guru di Mekkah.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang tokoh yang berperan aktif dalam bidang sosial keagamaan di Cisata dan di Kubang Kondang khususnya. Maka dari itu penelitian ini diberi judul ***“Peranan KH Abdul Haq dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Desa Kubang Kondang Kecamatan Cisata Tahun 1928-1973”***. Selain ingin mengetahui tokoh yang memiliki peranan penting dalam pemahaman di bidang sosial keagamaan di Cisata, penulis juga ingin mengetahui dan mempelajari tentang penyebaran organisasi Muhammadiyah di Kubang Kondang dan respon masyarakat terkait kedatangan organisasi Muhammadiyah di Kubang Kondang.

---

<sup>4</sup> Mufti Ali dkk, *Biografi Ulama Banten Seri ke Satu*, (Serang: Bantenologi, 2014), p. 13-14.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas untuk pembahasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Riwayat Hidup KH. Abdul Haq?
2. Gambaran Umum Desa Kubang Kondang Cisata?
3. Bagaimana Peranan KH. Abdul Haq dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kubang Kondang Cisata Tahun 1928-1973?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang :

1. Untuk Mengetahui Riwayat Hidup KH. Abdul Haq.
2. Untuk Mengetahui Gambaran Umum Desa Kubang Kondang Cisata.
3. Untuk Mengetahui Peranan KH. Abdul Haq dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kubang Kondang Cisata Tahun 1928-1973.

#### **D. Kajian Pustaka**

Tujuan utama kajian pustaka adalah untuk membentuk landasan pengetahuan yang sedang dilakukan sehingga dapat mencerminkan pemahaman peneliti tentang teori. Ada beberapa manfaat yang diperoleh peneliti dari kajian pustaka. *Pertama*, peneliti akan mengetahui apakah topik penelitian yang akan diteliti telah di selidiki orang lain atau belum, sehingga pekerjaan peneliti tidak merupakan duplikasi (pengulangan studi sebelumnya yang tidak di sengaja). Jika ada penelitian yang memiliki kedekatan dengan objek kajiannya, peneliti dapat memanfaatkannya untuk mendukung penelitiannya. Penelitian terdahulu yang relevan selain menambah informasi dan wawasan juga dapat menjadi bahan untuk mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang ada juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk mempertajam arah berpikir peneliti sehingga dapat berpikir lebih kritis dan sistematis.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), p.37.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan tinjauan kepustakaan terhadap beberapa karya tulis baik berupa buku-buku, laporan dan dokumentasi, hasil penelitian setingkat skripsi dan jurnal. Dalam penelusuran ini peneliti menemukan beberapa hasil yang cukup penting menjadi perhatian, yaitu diantaranya sebagai berikut :

Buku yang berjudul *Biografi Ulama Banten Seri ke I(Satu)*, ditulis oleh Mufti Ali dkk dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Diterbitkan oleh Laboratorium Bantenologi (UIN “SMH” Banten), bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten tahun 2014. Buku ini sekilas menjelaskan tentang penelusuran tokoh-tokoh ulama di Banten, didalam buku ini terdapat 25 Ulama Banten salah satunya adalah KH. Abdul Haq sebagai ulama atau kiyai dari Kubang Kondang-Banten yang diperkirakan lahir sekitar tahun 1912. Jejak pemikiran terletak pada aktivitas sosial dan keagamaannya didalam lingkungan masyarakat Kubang Kondang dan kontribusinya dalam menerapkan kembali syariat Islam sesuai dengan Al-quran dan Hadist dengan mendirikan organisasi

Muhammadiyah sebagai “Pelopor, Pelangsong dan Penyempurna (P3M) di Kampung halamannya Kubang Kondang. Selain itu, kedudukannya sebagai kiyai di Kubang Kondang KH. Abdul Haq berkiprah diruang publik mengikuti jejak ayahnya sebagai pendakwah. Akan tetapi, dari segi riwayat pendidikan tidak menjadi fokus kajian dalam penelitiannya serta peran dakwah dan pelopor pembangunan sekolah Muallimin hanya disinggung sedikit saja.

Buku karangan Alwi Shihab yang berjudul *Membendung Arus Respon Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, yang diterbitkan oleh Mizan tahun 1998, merupakan buku yang representatif untuk dijadikan rujukan, karena dalam buku tersebut diuraikan secara panjang lebar tentang usaha yang dilakukan oleh misionaris Kristen di Indonesia, baik itu sejak awal kedatangan Belanda sampai pada akhir pemerintahan Belanda di Indonesia. Selain itu juga buku ini mengupas latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi yang sangat banyak mencontoh kegiatan misionaris dan mengaplikasikannya dalam masyarakat Islam di

Indonesia. Tentunya dengan tujuan lebih meningkatkan peran serta masyarakat Islam. Akan tetapi dalam buku ini tidak secara mendalam membahas respon tokoh Muhammadiyah terhadap spiritualitas budaya lokal.

Kedua sumber diatas hanya menjelaskan sedikit tentang KH. Abdul Haq mengenai sekilas biografi kehidupannya. Maka, peneliti memfokuskan penelitian terhadap peran KH. Abdul Haq dalam bidang sosial keagamaan di Banten, khususnya di daerah Kubang Kondang.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yakni jalan pikiran menurut kerangka yang logis berfungsi sebagai tuntunan untuk menjawab, memecahkan, atau menerangkan masalah yang diidentifikasi. Kerangka pemikiran adalah langkah yang penting dalam membuat analisis sejarah yang mencakup berbagai teori yang akan dipakai dalam membuat analisis itu.<sup>6</sup> Kerangka pemikiran dapat dilakukan atas penjelasan dengan konsep-konsep.

---

<sup>6</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos, 1999), p.51.



Dalam penelitian sejarah dengan pendekatan ilmu sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial, kesadaran politik, integrasi nasional, partisipasi, kebudayaan dan nilai-nilai budaya merupakan unsur-unsur pokok yang penting untuk diperhatikan. Adapun cara penjabarannya serta penyusunannya dapat dilakukan dengan cara berpikir deduktif. Sebab teori-teori yang dijadikan landasan itu adalah yang berlaku umum (bersifat general), sedangkan spesifikasinya tidak lain adalah fakta-fakta sejarah sebagai jawaban atas masalah yang diidentifikasi.<sup>7</sup>

Menurut kamus Bahasa Indonesia, tokoh adalah pemegang peran (*Peran Utama*) keteladanan pimpinan yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dan dapat diteladani sifat-sifat lainnya.<sup>8</sup> Kiyai dalam masyarakat tradisional memiliki harkat dan martabat yang lebih tinggi. Seperti halnya tokoh kiyai yang berada di Desa Kubang Kondang Cisata. KH. Abdul Haq merupakan tokoh yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman keagamaan di Kubang Kondang.

---

<sup>7</sup> Abdurrahman, *Metode penelitian*, p.53.

<sup>8</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet. 2, p.1065.

Peranan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam peristiwa.<sup>9</sup> Sedangkan Menurut Levinson peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh *individu* yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Suhardono, peranan adalah suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.<sup>11</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan adalah sebuah tindakan atau perilaku dari seseorang yang memiliki kontribusi dalam suatu peristiwa atau sejarah.

Indonesia sendiri, gerakan Muhammadiyah dan tokohnya yaitu KH. Ahmad Dahlan dimulai sejak zaman kolonial, bahkan jauh sebelum kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Perluasan organisasi Muhammadiyah keluar pulau Jawa dilakukan secara terorganisir dan tersusun dan KH. Abdul Haq sebagai penggerak sekaligus pelopor berdirinya Muhammadiyah di Banten khususnya Kubang Kondang Cisata.

---

<sup>9</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2013), p.854.

<sup>10</sup> Soejono Soekamanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), p. 238.

<sup>11</sup> Ahmad Fathoni, *Peran Kiyai Pesantren dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Grafik, 2007), p.40.

Istilah pelopor adalah yang berjalan terlebih dahulu, yang berjalan di depan tentang perarakan dan sebagainya, atau juga bisa disebut sebagai perintis jalan atau gerak pembaharuan tanpa menghitung risiko yang mungkin dialami.<sup>12</sup> KH. Abdul Haq berhasil menggerakkan masyarakat Desa Kubang Kondang Cisata untuk melawan kegiatan budaya yang mengandung *bid'ah* dan berhasil menjadi pemantik pendirian beberapa cabang Muhammadiyah lainnya di Banten pada masa itu, yaitu Ranting Munjul, Ranting Bojong Manik, Ranting Buraluk dan Ranting Ranca Caang.<sup>13</sup>

Meskipun sudah sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia istilah “kiyai” untuk pertama kalinya diperkenalkan Geertz pada tahun 1960 dalam konteks studi antropologi untuk menunjukkan sosok ulama dan kiai. Clifford Geertz pernah meneliti fungsi budaya kiyai pada masyarakat tradisional. Dengan teorinya tentang kiyai sebagai “makelar budaya” (*cultural broker*), Geertz menemukan bahwa kiyai berperan sebagai alat

---

<sup>12</sup>KBBI V 0.2.1 Beta (21), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

<sup>13</sup> Mufti Ali dkk, *Biografi Ulama*, p.13.

penyaring arus informasi yang masuk ke lingkungan kaum santri, menularkan apa yang dianggap berguna dan membuang apa yang dianggap merusak bagi mereka. Namun menurut Geertz, peranan penyaring tersebut akan macet, ketika arus informasi yang masuk sangat deras dan kiyai tidak lagi bisa untuk menyaringnya. Dalam keadaan demikian, kiyai akan kehilangan perannya dan mengalami kesenjangan budaya (*cultural lag*) dengan masyarakat sekitarnya.

Namun, temuan Geertz tersebut tidak semuanya benar. Hal ini dibuktikan oleh Hiroko Horikoshi dalam kajiannya tentang kiyai dan perubahan sosial yang melakukan penelitian atas peranan almarhum Yusuf Tojiri, di Pesantren Cipari. Garut. Menurut Horikoshi, kiyai tidak berperan pasif untuk menjadi *broker* seperti dikemukakan Geertz. Para kiyai, menurut Horikoshi justru berperan aktif dalam melakukan seleksi atas nilai-nilai dan sikap-sikap positif yang seharusnya dikembangkan masyarakat. Dengan demikian, kiyai ikut merumuskan skala prioritas sendiri atas perubahan masyarakat dan mengembangkan kepeloporan mereka dalam proses perubahan yang tengah

berlangsung. Dengan demikian, bagi Horikoshi, kiyai bukan kurang berperan karena menunda datangnya perubahan melalui proses penyaringan informasi, melainkan kiyai sepenuhnya berperan karena kiyai mengerti dengan demikian tidak ada *cultural lag* bahwa perubahan sosial adalah perkembangan yang tidak bisa dihindari.<sup>14</sup>

Penulisan ini menggunakan pendekatan historis. Dengan pendekatan sejarah diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkapkan gejala-gejala yang relevan dengan waktu dan tempat berlangsungnya proses dakwah KH Abdul Haq dalam bidang sosial keagamaan dengan memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik spiritualitas yang dicampur dengan ritual-ritual yang mengandung *Syirik*, *takhayul*, *bid'ah* dan *khurafat*. Dalam hal ini faktor-faktor dominan yang perlu dilacak adalah peran kiai sebagai publik figur dalam masyarakat dan kondisi sosial keagamaan yang mendorong KH Abdul Haq untuk melakukan pemurnian ajaran Islam di Desa Kubang Kondang Cisata.

---

<sup>14</sup> Miftah Faridl, "Perilaku Sosial Politik Kiyai Di Tengah Masyarakat Transisi Kasus Di Wilayah Cirebon Dan Bandung", *Jurnal Mimbar*, Vol. XXI, NO. 2 (2005), p.170-171.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses, yakni berupa rangkaian langkah- langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga mendapatkan pemecahan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh untuk peneliti untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>15</sup> Dalam penulisan ini menggunakan metode historis, yakni suatu langkah atau cara merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengkritik, dan menafsirkan data dalam rangka menegakkan fakta dan kesimpulan yang kuat.

Penulis menggunakan Metode Penelitian Sejarah, yaitu suatu perangkat aturan-aturan yang secara sistematis digunakan untuk mencari dan menggunakan sumber-sumber sejarah yang kemudian menilai sumber-sumber itu secara kritis dan

---

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bintang Budaya) 1995. p.91.

menyajikan hasil-hasil yang telah dipakai. Adapun langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan peneliti menurut metode pendekatan sejarah yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah* meliputi lima tahapan diantaranya :

#### 1. Pemilihan Topik

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah. Menurut Kunto Wijoyo topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.<sup>16</sup> Dua syarat ini dapat dipahami, bahwa topik itu bisa ditemukan atas (1) kegemaran tertentu atau pengenalan yang lebih dekat tentang hal yang terjadi di sekitarnya atau pengalaman peneliti, dan (2) keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu atau aktivitasnya dalam masyarakat.

#### 2. Heuristik (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah tahapan pertama yang dilakukan melalui proses pengumpulan sumber-sumber yang

---

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, p.70.

dikaitkan dengan masalah peran KH. Abdul Haq dalam kehidupan sosial keagamaan di Kubang Kondang Cisata. Data diperoleh dengan cara wawancara (*interview*) untuk menggali informasi tentang kondisi sosial keagamaan masyarakat Kubang Kondang sebelum kembalinya KH. Abdul Haq yang sedang menempuh pendidikan di Jakarta.

Selain wawancara peneliti mengadakan studi pustaka, baik perpustakaan pribadi maupun perpustakaan umum. Untuk perpustakaan pribadi adalah buku milik peneliti sendiri. Adapun perpustakaan umum yang penyusun kunjungi adalah perpustakaan UIN SMH Banten, Perpustakaan Daerah Provinsi Banten. Dari kunjungan ke berbagai perpustakaan baik perpustakaan pribadi dan perpustakaan umum, diperoleh data yang mendukung terhadap proses dan pelaksanaan studi peneliti. Peneliti berhasil menemukan beberapa buku yang menunjang pada masalah yang akan diteliti. Yaitu buku Biografi Ulama Banten Seri ke I (satu), karya Mufti Ali dkk, (Serang: Laboratorium Bantenologi, 2014). Buku Kuliah Kemuhammadiyah, karya Rohmansyah (Yogyakarta: LP3M



Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2008). Buku Biografi KH. Halimy Karya dan Peranannya Dalam kaderisasi Ulama Banten, karya Ayatullah Humaini (Jakarta: Gp Press, 2014). Buku Pengantar Ilmu Sejarah, karya Kuntowijoyo (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995).

### 3. Tahapan Kritik

Tahapan kritik adalah tahap penyelesaian dan pengujian data baik secara ekstern maupun intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan kritik intern adalah untuk meneliti kredibilitas isi sumber. Kritik sumber adalah kegiatan meneliti untuk menentukan validitas dan reabilitas sumber sejarah. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sumber tersebut otentik atau tidak jika dilihat dari segi bentuk, bahan, tulisan dan sebagainya. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan persoalan apakah isi sumber dapat dipercaya atau tidak.

Dalam kegiatan kritik sumber, penulis berusaha mencari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan

kebenarannya, serta melakukan kritik sumber dengan membandingkan berbagai macam sumber yang telah didapat baik itu sumber tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa sumber terkait judul skripsi, maka penulis dapat mengkategorikan mana data yang termasuk sumber primer,<sup>17</sup> maupun sekunder.<sup>18</sup>

#### 4. Tahapan Interpretasi

Interpretasi adalah sebuah proses mencari, mengatur, dan menata secara sistematis terhadap data yang diperoleh. Dengan menganalisis data, akan membantu dalam memahami sumber atau data dan menyajikannya sebagai hasil verifikasi. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah dengan menafsirkan kembali data yang telah dikritik sebelumnya untuk mempertajam dan memperjelas pembahasan hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan sejarah diharapkan dapat menghasilkan sebuah

---

<sup>17</sup>*Informasi yang disampaikan oleh pihak yang terdekat atau terlibat langsung dengan peristiwa yang dikaji, baik berupa wawancara maupun dari buku-buku yang menjelaskan peristiwa dikaji.*

<sup>18</sup>*Informasi yang apabila diperoleh melalui perantara yang tidak terkait langsung dengan peristiwa sejarah, baik berupa wawancara maupun dari buku-buku yang menjelaskan peristiwa yang dikaji.*

penjelasan (historical explanation) yang mampu mengungkapkan gejala-gejala yang relevan dengan waktu dan tempat berlangsungnya respons Muhammadiyah terhadap keagamaan dan budaya lokal itu.

Kemudian secara historis dapat pula diungkap kausalitas, asal-usul dan segi prosedural serta strukturalnya. Dalam hal ini faktor-faktor dominan yang penting dilacak, ialah kondisi struktural sosial budaya yang mendorong munculnya Muhammadiyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi yaitu suatu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial masyarakat, status dan sebagainya. Dengan pendekatan ini penulis mengamati, menuliskan, dan memahami kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat Kubang Kondang, yaitu dengan segala keanekaragaman kebudayaan manusia, lingkungan, cara kehidupan kelompok, system sosial agama, dan sebagainya. Untuk menganalisis pembahasan ini peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan

yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar ajaran Muhammadiyah memainkan peran serta pengaruh atas eksistensi dan tingkah laku masyarakat, baik yang berbentuk ritual, ataupun kepercayaan-kepercayaan agama.

#### 5. Tahapan Historiografi

Penulisan dalam metode sejarah disebut juga historiografi. Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah. Dalam penulisan sejarah aspek kronologi sangat penting. Peneliti dalam merekonstruksi sejarah dengan sumber-sumber yang ada harus mendapatkan kebenaran yang mendekati kejadian asli dari suatu peristiwa sejarah. Penulisan sejarah dipengaruhi oleh kemampuan penulis, tetapi fakta sejarah yang digunakan harus dideskripsikan secara rasional dan objektif sehingga dapat diperoleh karya sejarah yang ilmiah.

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian

sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai dengan akhirnya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika pembahasan penulis membagi kedalam lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

**BAB I.** Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II.** Riwayat Hidup KH. Abdul Haq meliputi: Asal-usul KH. Abdul Haq, Riwayat Pendidikan KH. Abdul Haq, Keluarga KH. Abdul haq.

**BAB III.** Gambaran Umum Desa Kubang Kondang Cisata meliputi: Sejarah Desa Kubang Kondang, Kondisi Geografis Desa Kubang Kondang, Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Kubang Kondang, Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Kubang Kondang.

**BAB IV.** Peranan KH. Abdul Haq Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Desa Kubang Kondang Cisata Tahun 1928-1973 meliputi: Peranan KH. Abdul Haq Dalam Bidang Sosial, Peranan KH. Abdul Haq Dalam Bidang Keagamaan, Karya dan Peninggalan KH. Abdul Haq.

**Bab V.** Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran.